

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Ferdinand (2014:4) adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya diuji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji.

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jalan Timor Raya KM. 8 Oesapa. Waktu penelitian terhitung bulan Agustus sampai Desember 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan suatu gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 69 pegawai, sebagaimana tergambar dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Data populasi

No	Jabatan	Jumlah orang
1	Kepala BPTD	1 orang
2	Kasubag tata usaha	1 orang
3	Kepala seksi	3 orang
4	Staf PNS	20 orang
5	Staf PPNPN	44 orang
Total		69 orang

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sub-set dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi Ferdinand (2014:171). Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono dalam Wanta et al. (2022) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Untuk itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada kantor Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur terkecuali penulis, sehingga jumlah sampel adalah 68 orang.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut jenisnya, data dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif, yakni data berupa informasi atau keterangan baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan erat dengan fokus atau masalah penelitian (Arikunto, 2010:112). Data dimaksud berupa observasi dan wawancara.

2. Data Kuantitatif, adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata; data dimaksud adalah data kinerja, data pegawai dan data absensi pegawai.

3.4.2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berasal dari Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Data Sekunder, umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek dari data sekunder mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah penelitian-penelitian terdahulu, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan kepada responden yang berisi jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Tujuan penggunaan kuesioner ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis kuesioner untuk

keperluan analisis secara kuantitatif dan untuk menghindari kesulitan dalam menjawab kuesioner maka penulis telah melampirkan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Kuesioner merupakan daftar pernyataan tertutup yang setiap pernyataan sudah disediakan alternatif jawaban yang akan dibagikan kepada responden. (Kuesioner terlampir). Kemudian responden dalam hal ini pegawai Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan riil.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasionalisasi konsep variabel tersebut perlu digeneralisasi dan dirumuskan terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun.

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu: Kepemimpinan (X_1), Budaya Organisasi (X_2), serta 2 variabel mediasi yaitu Motivasi Kerja (Z_1) dan Disiplin Kerja (Z_2), dan 1 variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Definisi operasional dari tiap variabel disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2.
Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Kepemimpinan (X_1)	Kemampuan pimpinan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk	1. Keberanian 2. Kemampuan mendengar 3. Ketegasan	Ordinal

	mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian visi atau serangkaian tujuan		
Budaya organisasi (X2)	Nilai-nilai dan norma yang dianut dan dijalankan pegawai Balai Pengelola Tranportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan pegawai 2. Kerja sama 3. Penampilan pegawai 	Ordinal
Motivasi kerja (Z1)	Suatu daya pendorong bagi pegawai Balai Pengelola Tranportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur mengakibatkan keadaan jiwa atau kondisi mental pegawai dalam menghadapi dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya didasari pada alasan dan tujuannya masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya pendorong 2. Kerelaan 3. Tanggung jawab 4. Tujuan 	Ordinal
Disiplin kerja (Z2)	Sikap ketaatan dan kepatuhan pegawai Balai Pengelola Tranportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap peraturan kerja, nilai dan norma yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu 2. Pulang tepat waktu 3. Patuh pada aturan Pelaksanaan tugas 4. Pelaksanaan tugas 	Ordinal
Kinerja (Y)	Hasil kerja pegawai Balai Pengelola Tranportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan dan diberikan selama satu periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 	Ordinal

Berdasarkan tabel definisi operasional variabel, terbaca bahwa tidak semua indikator variabel diangkat dalam penelitian ini karena sesuai pengamatan bahwa indikator tersebutlah yang dianggap berperan terhadap variabel pada penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kata yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung tanggapan responden dengan menggunakan rumus Persepsi Populasi Levis (2013:108)

$$PS_{-p} = \left(\frac{\bar{x}P_{s-p}}{5} \right) \times 100 \%$$

Keterangan :

PS_{-p} = Kategori Persepsi

$\bar{x}P_{s-p}$ = Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 = Skor tertinggi skala Likert

Keputusan disesuaikan dengan skala menurut Levis sebagaimana dalam Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No	Pencapaian Skor Maksimum (%)	Kategori sikap
1	$\geq 20 - 36$	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik
2	$> 36 - 52$	Tidak Setuju/ Tidak Baik
3	$> 52 - 68$	Cukup Setuju/ Cukup Baik
4	$> 68 - 84$	Setuju/ Baik
5	$> 84 - 100$	Sangat Setuju/ Sangat Baik

Sumber : Levis (2013:108)

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan melalui program SmartPLS.

Menurut Ghozali dalam Pranita (2022:175) bahwa *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik analisis statistik multivariat, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yang kompleks, baik searah (*recursive*) maupun tidak searah (*non-recursive*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model. Tidak seperti analisis multivariat biasa (regresi berganda dan analisis faktor), analisis SEM dapat melakukan pengujian model struktural (uji hubungan antar peubah laten) dan model measurement (uji hubungan antara peubah indikator dengan peubah laten) secara bersamaan.

Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Keunggulan aplikasi SEM dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor yang sangat lazim digunakan dalam manajemen serta kemampuannya untuk mengukur pengaruh hubungan-hubungan yang secara teoritis Ferdinand (2014:46). Untuk membuat permodelan yang lengkap beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Seorang peneliti harus melakukan serangkaian telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan. Dalam penelitian ini akan dikembangkan model yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai melalui motivasi kerja dan disiplin kerja.

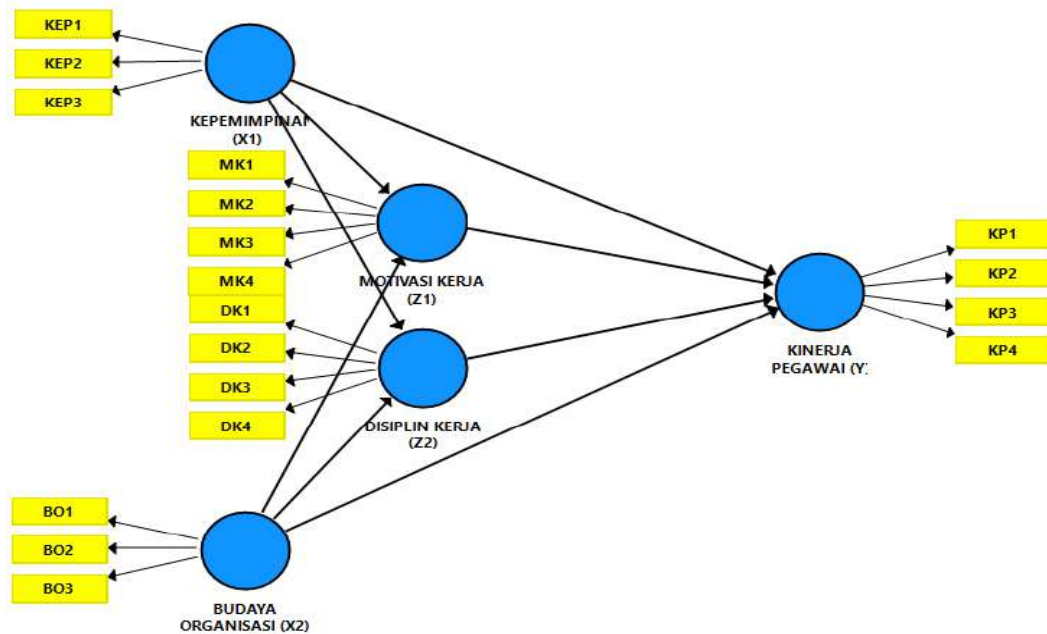
2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Path diagram ini akan mempermudah peneliti melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Adapun dalam menyusun bagan alur digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus mengatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis antar konstruk dengan anak panah pada setiap

ujungnyanya menunjukkan korelasi antar konstruk. Model ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen dan endogen (Ferdinand, 2014:49-51)

- a. Konstruk eksogen, dikenal juga sebagai source variables atau independent variables yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
- b. Konstruk endogen, merupakan faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk yang dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Diagram alur dari penelitian disajikan dalam diagram jalur pada gambar 3.1 dibawah ini.

Gambar 3.1
Diagram Jalur Penelitian



3. Evaluasi model SmartPLS

Model evaluasi PLS dilakukan dengan 2 cara menilai outer model dan inner model :

1. Analisa *Outer Model*

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai validasi dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui convergent dan discriminat pada indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui composite reliability dan cronbach alpha untuk blok indikatornya. Pengujian yang dilakukan pada outer model pada *SmartPLS* adalah:

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur dari suatu kontruk harus berkorelasi tinggi. Uji konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur kontruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading sebesar >0.7

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrumen yang berbeda mengukur dua kontruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Metode lain digunakan untuk menilai validitas

diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang direkomendasikan setiap variabel harus >0.7 dalam satu variabel, akar AVE $>$ korelasi variabel laten.

c. *Composite Reliability*

Melakukan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi interval alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam *partial least square* (PLS) menggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0.7.

d. *Average Variance Exstracted* (AVE)

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstruknya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus lebih besar (> 0.5).

2. *Analisa Inner Model*

Setelah melakukan evaluasi outer model yaitu model pengukuran variabel laten, langkah berikutnya berikutnya adalah evaluasi model persamaan struktural (*inner model*) yang menjelaskan pengaruh model laten independen terhadap variabel laten dependen. Berikut ini tahapan evaluasi *inner model* yaitu :

- a. Signifikan dan besarnya pengaruh variabel laten independen tujuan dari pengujian ini, untuk mengetahui apakah variable independen mempengaruhi

variabel laten dependen melalui uji t. Selain pengujian ini juga bisa melakukan evaluasi besarnya pengaruh variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis jalurnya (*path coefficient*).

- b. Koefisien determinasi (R^2) Tujuan dari pengujian ini untuk mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten dependen, nilai koefisien determinan dikatakan baik apabila nilai $R^2 \geq 0,70$.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah bentuk struktural yang dikembangkan oleh Geiser dan Stone (1975). Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *bootstrapping*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitasnya, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel. Pengujian dilakukan dengan t-test, apabila diperoleh p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%), maka dapat dikatakan signifikan (Hartono, 2008).